

**TINJAUAN TENTANG KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)***



**OLEH :
SUTRISNO
2007/92421**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Siswa SMP Negeri 1
Banuhampu Kabupaten Agam
Nama : Sutrisno
BP/NIM : 2007/92421
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 2 Maret 2009

Disetujui Oleh :
Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suwirman, M.Pd
NIP : 131582353

Dra. Erianti
NIP : 131756409

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi M. Kes
NIP : 131668605

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Siswa SMP Negeri 1
Banuhampu Kabupaten Agam
Nama : Sutrisno
BP/NIM : 2007/92421
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 4 Maret 2009

Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Suwirman.M.Pd.	1. _____
Sekretaris : Dra. Erianti.	2. _____
Anggota : Prof. Dr. Gusril, M.Pd	3. _____
Drs. H. Ediswal, M.Pd.	4. _____
Drs. Willadi Rasyid, M.Pd.	5. _____

ABSTRAK

Sutrisno (2009) :Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

Pada masa remaja hendaknya pola keterampilan motorik sudah dapat dikuasai, dengan demikian belajar keterampilan pola gerak dasar pada masa ini perlu diperhatikan. Namun di SMP Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam, masih banyak ditemui siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang seharusnya telah mereka kuasai diusianya sehingga menghambat dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Kemudian dalam proses berlatih untuk menguasai keterampilan cabang olahraga sering mendapatkan kendala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas I dan II pada SMP Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam. Dengan jumlah keseluruhan 460 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified sampling* sehingga sampel penelitian berjumlah 71 orang. Teknik analisis data yang menggunakan analisis deskriptif. Dari verifikasi data, dua (2) data penelitian tidak dapat diambil karena responden tidak hadir saat test dilakukan maka data tersebut tidak bisa diolah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil pengolahan data kemampuan motorik diperoleh rentangan skor sebesar 23,02 dengan skor terendah 38,24 dan skor tertinggi 61,26. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 50,00, simpangan baku 4,80, median 49,28, modus 52,72. berdasarkan rentangan skor rerata, simpangan baku, median, modus yang diperoleh kecenderungan data kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: dari 69 orang subjek yang diambil datanya 1 orang (1,45%) memperoleh skor kemampuan motorik kategori sangat baik, sedangkan 32 orang (46,38%) kategori baik, 26 orang (37,68%) kategori sedang, 8 orang (11,59%) kategori kurang dan 2 orang (2,90%) kategori sedang. Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa persentase terbanyak (46,38%) adalah kemampuan motorik siswa dengan kategori baik yaitu 32 orang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam” dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan juga untuk mengetahui “Kemampuan Motorik Siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak. Drs.H. Syahrial B. M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
3. Bapak. Drs. Hendri Neldi M.Kes, dan Bapak Zarwan M.Kes, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga.
4. Bapak Drs. Suwirman, M.Pd dan Ibu Dra. Erianti selaku pembimbing I & II..
5. Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd, Drs.H. Ediswal, M. P.d dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku dosen penguji.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

7. Bapak Yulfrinaldi, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan rekan-rekan wakil dan teman sejawat di SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.
8. Ibunda yang terkasih, kakak-kakak dan adik-adik yang telah mendidik dan memberi dorongan semangat kepada penulis.
9. Kepada istri tercinta (Elza Dewita) dan Galuh Aprillia- Karin Sekarningsih buah hati yang telah mengilhami segenap usaha dan perjuangan.
10. Rekan-rekan mahasiswa FIK, khususnya kelas jauh FIK UNP di Bukit Tinggi

Atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. TINJUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	8
2. Hakekat Kemampuan Motorik Siswa SMP.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan penelitian	21

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Definisi Operasional	25
E. Jenis dan Sumber Data	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
1. Verifikasi Data	29
2. Deskripsi Data	27
3. Uji Normalitas	34
B. Pembahasan	35

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	39
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah Siswa SMP 1 Banuhampu Kabupaten Agam Yang.....	
Menjadi Populasi Penelitian.....	24
2. Jumlah Siswa SMP 1 Banuhampu Kabupaten Agam Yang.....	
Menjadi Sampel Penelitian.....	25
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik	27
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putra.....	30
5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putri.....	32
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik.....	33
5. Rangkuman Uji Normalitas.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar Histogram 1. Kerangka Konseptual	21
2. Kemampuan Motorik Siswa Putra	31
3. Kemampuan Motorik Siswa Putra	32
4. Kemampuan Motorik Siswa.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistim pendidikan, dengan aktifitas jasmani sebagai media pendidikan. Namun demikian, bukan berarti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi kognitif dan afektif siswa. Dalam pelaksanaannya menggunakan aktifitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya.

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Depdiknas (2003:155), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- ”1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaranjasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”.

Motorik sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan

jaman. Selama ini telah terjadi kecendrungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam pelaksanaannya aktifitas fisik akan tampak dalam aktifitas motorik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar dalam Gusril (2004:17) mengungkapkan bahwa "kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu kepada otot". Kemampuan motorik dikatakan kualitas kemampuan untuk menguasai seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Disisi lain, kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan gerak

Belajar motorik dapat diartikan suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara terencana, sistematis dan sistemik untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pengulangan gerakan dan umpan balik akan menjadi dasar dari terciptanya Otomatisasi Gerak. Otomatisasi gerak dicirikan dengan makin sempurnanya koordinasi gerak yang dapat dilakukan oleh seseorang, penggunaan energi makin efisien dan efektif.

Pemberian keterampilan cabang olahraga memiliki penekanan pada pengenalan dan penguasaan keterampilan motorik dari cabang olah raga tersebut. Tujuannya masih tetap pada pengembangan motorik secara multilateral. Hal tersebut dimaksudkan agar kelak siswa memiliki kemungkinan dan peluang untuk mengembangkan minat dan bakat pada cabang olah raga tertentu.

Wuest dan Lombardo dalam pedoman pengembangan silabus Depdiknas (2004;6) menyatakan bahwa, “Perkembangan aspek psikomotor siswa setingkat SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang bisanya disebut dengan Pertumbuhan cepat (growth spurt)”. Perubahan penting lainnya adalah keterampilan motorik, kinerja motorik siswa mengalami penghalusan. Siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus cabang olahraga.

Pada masa remaja hendaknya pola keterampilan motorik sudah dapat dikuasai, dengan demikian belajar keterampilan pola gerak dasar pada masa ini perlu diperhatikan. Namun berdasarkan pengamatan penulis SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam, masih banyak menemui siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang seharusnya telah mereka kuasai diusianya sehingga menghambat dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Kemudian dalam proses berlatih untuk menguasai keterampilan cabang olahraga sering mendapatkan kendala.

Mutohir (1990:40) menyimpulkan bahwa, “rendahnya kemampuan motorik dan kesegaran jasmani siswa akibat kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di Sekolah Dasar”. Belum tercapainya tujuan pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan sebagai akibat dari rendahnya mutu hasil belajar pendidikan

jasmani yang diduga berasal dari beberapa faktor penyebab seperti., mutu pembelajaran, tingkat kesegaran jasmani siswa, penguasaan kemampuan gerak dasar, kualitas tenaga pengajar kondisi fisik, sarana prasarana dan lain-lain.

Belum tercapainya secara optimal tujuan pendidikan jasmani seperti yang diharapkan di SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung terlihat masih relatif banyak siswa terutama siswa putri yang belum mampu melakukan aksi-aksi motorik dalam bentuk gerak dasar seperti tidak mampu mendarat tepat dengan kedua kaki saat melakukan modifikasi lompat jauh, tidak bisa menjaga keseimbangan tubuh dalam posisi jinjit satu kaki, tidak mampu melakukan koordinasi gerak lempar tangkap bola voli saat modifikasi permainan bola basket serta rendahnya kecepatan reaksi ketika lomba lari beregu dalam materi modifikasi atletik.

Berdasarkan fenomena tersebut dan permasalahan lainnya yang mengiringi, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna meninjau lebih dalam khususnya tentang kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam tahun pelajaran 2008/2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian sebelumnya, begitu banyak faktor penyebab masalah serta faktor lain yang mengiringinya, maka masalah di atas diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kesegaran jasmani siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah kemampuan motorik SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah mutu proses pembelajaran pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam?
4. Bagaimanakah mutu tenaga pengajar pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam?
5. Bagaimanakah kemampuan kondisi fisik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam?

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya cukup banyak variabel yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada tingkat kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan dalam pembatasan masalah, maka yang akan diungkap dalam perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana tingkat kemampuan motorik siswa putra SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Bagaimana tingkat kemampuan motorik siswa putri SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

3. Bagaimana tingkat kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini dimaksudkan untuk : “Mengukur tingkat kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bahan informasi bagi guru penjas dalam upaya meningkatkan penguasaan kemampuan motorik siswa SMP 1 Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Umpan balik bagi siswa dalam rangka memperbaiki atau memperkaya kemampuan motorik sebagai pondasi untuk menggeluti olahraga kecabangan .
3. Bahan Pertimbangan bagi pengambil kebijakan dunia pendidikan untuk merancang model dan sistim evaluasi/penilaian di tiap jenjang pendidikan agar lebih tajam dan bermakna bagi siswa, orang tua dan sekolah.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.
5. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Istilah pembelajaran memang masih baru bagi kita di Indonesia. Selama ini kita hanya mengenal istilah Proses Belajar Mengajar. Umar, (2004:9) mengemukakan, proses belajar mengajar adalah “suatu proses yang terjadi dimana di satu sisi ada yang belajar dan pihak lain ada yang mengajar, pembelajaran berasal dari kata ”belajar” yang diberi awalan “pem dan akhiran an”, ini juga bermaksud suatu proses yaitu proses belajar”

Istilah pembelajaran sebenarnya menitik beratkan pada bagaimana proses mengajar terjadi. Hal ini mementingkan proses belajar anak didik, bukan mementingkan bagaimana guru mengajar. Sebab tidak ada artinya kepintaran atau kepiawaian seorang guru dalam mengajar, kalau murid belum atau tidak merasa belajar. Jadi titik fokus utama adalah bagaimana mereka belajar bukan bagaimana cara mengajar walaupun cara mengajar merupakan hal yang penting. Biasanya istilah Proses Belajar Mengajar sepertinya tidak dapat dipisahkan, artinya kalau ada yang belajar pasti ada yang mengajar yakni guru.

Dalam istilah pembelajaran jauh lebih luas dari itu, yakni suatu usaha yang dilakukan secara terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa walaupun tidak dihadiri guru secara fisik, Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Gledler dalam Umar (2004:10) memberikan definisi tentang istilah pembelajaran tersebut sebagai berikut : “pembelajaran sebagai

seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal”.

Selanjutnya dalam hal merancang atau mendisain pembelajaran tersebut ada lima asumsi yang dikemukakan oleh Garne sebagai berikut : “1) pembelajaran mesti direncanakan agar memperlancar belajar siswa perseorangan; 2) baik fase pendek maupun fase jangka panjang dimasukkan dalam rancangan pembelajaran; 3) perencanaan pembelajaran hendaknya tidak asal-asalan saja, juga tidak semata-mata menyediakan lingkungan asuh saja; 4) bahwa usaha pembelajaran mesti dirancang dengan menggunakan ancangan siswa; 5) bahwa pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar” Umar, (2004:11).

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada tiga hal yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu : “1) Guru sebagai pengajar; 2) Peserta didik sebagai orang yang diajar; 3) Sarana dan prasarana pendukung segala hukum dan prinsip serta azas yang berlaku dalam pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani “Chairuddin, (1999:20).

Sarana dan prasarana pendukung segala hukum dan prinsip serta azas yang berlaku dalam pengajaran pada umumnya tetap berlaku dalam pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani. Akan tetapi karena pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani berlangsung di lapangan dan di gedung olahraga, maka kegiatan pembelajarannya mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadikan dia berbeda dengan pengajaran di lokal.

Pengertian tentang pendidikan jasmani telah banyak dibuat dan disusun oleh para ahli atau pakar olahraga. J.B Nash mendefenisikan “pendidikan jasmani sebagai

sebuah aspek dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan dorongan untuk mengembangkan fitnes, organik, kontrol Neuoro Musculer, kekuatan intelektual dan kontrol emosi. Sedangkan Nixon dan Cozen mendefenisikan pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini". Alimunar, (2004:3).

Menurut Dietrich "segala kegiatan mengembangkan secara sistematis, seluruh fungsi gerakan manusia sehingga anak didik, remaja sanggup hidup dalam kebudayaan dan menjadi anggota masyarakat tersebut" Alimunar, (2004:3). Harsono mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah "suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani" Alimunar, (2004:3).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dalam kurikulum 2006 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dijelaskan bahwa :

"Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tingkat moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional". (Depdiknas, 2006:1)

Beberapa ahli pendidikan jasmani mengemukakan beberapa tujuan dari pendidikan jasmani, tetapi ada persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya. Walaupun demikian tujuan-tujuan yang dikemukakan pada prinsipnya sama, perbedaannya pada pandangannya saja. Tujuan-tujuan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : “1) Kesegaran jasmani; 2) Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal; 3) Pengembangan intelektual; 4) Pembentukan kerjasama sosial”. (Alimunar, 2004:4)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif.

Ali Umar (2004:17) menyebutkan fungsi pendidikan jasmani meliputi : “1) Aspek organik; 2) Aspek neuromuskuler; 3) Aspek perseptual; 4) Aspek kognitif; 5) Aspek sosial; 6) Aspek emosional”.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan di taktik metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didisain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak dasar, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Selain itu pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi

dirinya sendiri dan menghargai aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan gerak dasar, pengetahuan, penghargaan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermakna untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang .

Ali Munar (2004:6) dalam buku dasar-dasar pendidikan jasmani menjelaskan bahwa :

“Dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus dapat menyesuaikan kebutuhan siswa yang bermacam-macam keterampilan gerak yang sesuai dengan hasrat dan keinginannya, gembira serta menyenangkan. Kebutuhan akan gerak sesuai dengan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan siswa. Namun peningkatan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dengan membiasakan cara-cara hidup sehat”.

Dalam proses pembelajaran, prinsip untuk dimulai dari gerak yang simpel-komplek-multiplek dan ringan-berat perlu dipahami oleh guru secara lengkap. Guru harus memahami konsep gerak yang didasari oleh kemampuan untuk melakukan analisis keterampilan gerak. Pelaksanaan pendidikan jasmani yang menyenangkan dapat disebut sebagai prinsip dasar untuk mencapai keberhasilan, suasana yang menyenangkan ini terkait dengan motivasi yang dibangkitkan oleh perasaan berhasil. Indikator keberhasilan belajar keterampilan adalah peningkatan kualitas unjuk kerja keterampilan, penampilan unjuk kerja pada dasarnya merupakan realisasi dari kemengertian secara kognitif sebagai akibat perubahan struktur kognitif.

Melalui aktifitas gerak, pembelajaran penjas tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan gerak, melainkan juga pada pencapaian derajat kesegaran jasmani yang relatif tinggi. Dengan pencapaian derajat kesegaran jasmani yang tinggi diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan pada umumnya. Syafruddin (1997:24) mengatakan bahwa, “disekolah, guru pendidikan jasmani hendaknya menegaskan kepada para siswa bahwa tujuan pengajaran pendidikan jasmani mengarah pada tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa menuju kearah kedewasaan baik dalam aspek fisiologis, neuro muskuler, intelektual maupun secara emosional. Namun jika ditinjau dari tujuan jangka panjang pendidikan jasmani bermuara pada tujuan pendidikan nasional.

2. Hakikat Kemampuan Motorik Siswa SMP

a. Pengertian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar dalam Gusril (2004:17) mengungkapkan bahwa ”kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu kepada otot”.

Kemampuan motorik dikatakan kualitas kemampuan untuk menguasai seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui

latihan. Disisi lain, kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik.

Kirkental dalam Gusril (2004:18) menyatakan kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Oleh sebab itu, kemampuan motorik dipandang sebagai landasan keberhasilan masa datang didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang memiliki kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai.

Gusril (2004:19) menyatakan kemampuan motorik dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu: kemampuan persepsi motorik (perceptual motor ability) dan (f) umpan balik. Misalnya: siswa dalam melakukan pukulan dalam permainan kasti disekolah. Perhatian utama yang dilakukan oleh siswa antara lain: (a) posisi berdiri; (b) cara memegang alat pemukul; (c) ayunan; (d) arah bola sewaktu dilempar oleh pelempar; (e) arah bola akan dipukul agar jangan didapat oleh lawan main; (f) pengenalan bola saat melakukan pukulan; (g) tingginya bola yang akan dipantulkan; (h) posisi lawan bermain; (j) seberapa cepat lari untuk menuju home base; (k) gerakan lanjutan.

Semuanya merupakan stimulus lingkungan yang harus diperhatikan oleh siswa dalam melakukan pukulan dalam permainan kasti seperti: apa yang dilihat, diperhatikan, didengarkan dan dirasakan. Untuk itu, dalam mekanisme persepsi diperlukan indera perasaan dan penalaran. Disamping itu, juga diperlukan konsentrasi selektif terhadap stimuli yang datang dengan tepat misalnya: satu atau beberapa stimuli untuk mendukung pukulan yang baik. Melalui latihan yang berulang-ulang

tentu pemukul mengenal tentang kebiasaan-kebiasaan stimuli yang ada disekitarnya. Akhirnya dapat memberikan respon yang baik, jika melakukan pukulan.

Tahap selanjutnya informasi yang dipilih oleh alat indera dan mekanisme persepsi diteruskan kemekanisme pemrosesan informasi. Pada bagian ini, pemukul bola kasti menerima informasi dan menentukan rencana untuk menentukan strategi dalam merespon stimulus. Adapun elemen yang penting dibutuhkan adalah daya ingat (*memory*) tentang pengalaman memukul bola yang baik. Disamping itu, juga mempertimbangkan apakah ada relevansinya dengan situasi memukul bola saat ini. Bila bola sudah dipukul berarti keputusan sudah dibuat dengan berbagai strategi. Pemukul harus mengorganisasi komponen-komponen yang ada dalam jawaban dan mengirimkannya ke otot untuk membuat respon yang memadai. Respon yang dibuat karena adanya informasi yang diproses sejak pemukul bola kasti mendapatkan rangsangan. Respon yang dibuat dapat benar atau salah, tetapi harus dipilih dan dilaksanakan pada tugas berikutnya.

Benar atau salah pukulan yang dilakukan merupakan umpan balik yang didapat oleh siswa didapat oleh siswa dalam memukul bola kasti. Umpan balik untuk unit pusat pemrosesan yang dikirimkan oleh sistem panca indera yang disimpan dalam ingatan. Hasil ini digunakan waktu saat informasi yang diperlukan untuk membuat respon dilain waktu terhadap stimulus yang dijumpai dengan cara yang sama. Bila respon yang diberikan tidak benar, maka informasi tentang kesalahan/ketidakberhasilan tersebut disimpan.

Proses informasi ini akan digunakan oleh siswa dalam setiap kegiatan motorik baik di sekolah maupun di rumah. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang

dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motorik.

Bila dirinci ada sebelas keterampilan yang terdapat dalam individu untuk mengidentifikasi dan merespon suatu stimulus, yaitu:

”(a) kecermatan kontrol (*control precision*); (b) koordinasi anggota badan (*multilimb coordination*); (c) orientasi respon (*response orientation*); (d) waktu reaksi (*reaction time*); (e) kecepatan gerakan lengan (*speed of arm movement*); (f) kontrol kecepatan (*rate control*); (g) kecekatan (*manual dexterity*); (h) kecekatan jari (*finger dexterity*); (i) keajegan tangan lengan (*arm-hand steadiness*); (j) kecepatan jari pergelangan (*wrist-finger speed*); (k) membidik (*aiming*)” Gusril 2004:22)

Kecermatan kontrol (*control precision*) dalam Gusril (2004:22) adalah ”kemampuan untuk melakukan tugas yang memerlukan kehalusan dan kontrol yang tinggi, penyuaian otot terutama keterlibatan otot besar. Koordinasi anggota badan (*multilimb coordination*) adalah kemampuan mengkoordinasi sejumlah anggota badan secara simultan. Orientasi respon (*response orientation*) adalah kemampuan membedakan secara visual dan berorientasi pada pola gerakan secara cepat”.

Waktu reaksi (*reaction time*) adalah kemampuan yang mencerminkan kecepatan individu merespon pada saat munculnya suatu stimulus. Kecepatan gerakan lengan (*speed of arm*) adalah kemampuan gerakan lengan, terpotong-potong secara cepat dan diperlukan ketepatan. Mengendalikan kecepatan (*rate control*) adalah kemampuan mengubah arah gerakan secara cepat dalam gerakan berkelanjutan.

Kecekatan tangan (*manual dexterity*) adalah kemampuan gerak lengan tangan yang terampil dan terarah dalam memanipulasi obyek dalam kondisi cepat. Kecekatan jari (*finger dexterity*) adalah kemampuan memanipulasi obyek kecil secara terkendali dengan melibatkan jari-jari tangan. Kecepatan jari pergelangan (*wrist-finger speed*) adalah kemampuan menggerakkan jari dan pergelangan secara cepat. Membidik

adalah kemampuan membidik sasaran kecil dengan ketepatan dan kecepatan reaksi yang tinggi.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Kemampuan motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Waharsono dan Sajoto menyatakan pada masa anak besar perkembangan jaringan ototnya cepat. Pada anak perempuan peningkatan kekuatan tercepatnya dicapai pada usia 9 tahun sampai 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki peningkatan tercepatnya terjadi pada usia antara 11 sampai 12 tahun. Ditambahkan bahwa anak laki-laki kekuatannya meningkat dua kali selama usia dari 6 sampai 11 tahun dan meningkat 3,6 kali lipat selama usia 6 sampai 18 tahun.

Kemampuan motorik dipengaruhi oleh antara lain: "(a) faktor keseimbangan yang terdiri dari: pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong badan; (b) faktor pemberi daya yang terdiri dari: gerak yang lamban, percepatan, aktivitas/reaksi; (c) faktor penerima daya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak; (d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, fase spesialisasi; (e) kemampuan manipulatif; (f) kemampuan yang stabil; (g) kesegaran jasmani" (Gusril 2004:24)

c. Fungsi Kemampuan Motorik

Cureton dalam Gusril (2004:24) menyatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah "untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja". Dengan mempunyai kemampuan

motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa SMP dapat berkembang melalui kegiatan Pendidikan Jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak siswa mengalami aktivitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan pada kesempatan lain, jika melakukan gerakan yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa SMP tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Kiram dalam Gusril (2004:25) menyatakan ada tiga dorongan yang timbul bagi anak berusia 13-15 tahun dalam pengembangan tugas-tugasnya (a) dorongan dari lingkungan rumah ke kelompok sejawat (peer group); (b) dorongan pada realisasi kerja dan suasana bermain yang masing-masing memerlukan neuromuskur; (c) dorongan kedalam konsep dunia dewasa yang memerlukan peningkatan keterampilan, seni berlogika dan berkomunikasi.

d. Evaluasi Kemampuan Motorik

Untuk mengukur kemampuan motorik dalam penelitian ini digunakan *Scott Motor Ability Test*. Tujuannya: untuk mengukur kemampuan motorik siswa dan sekaligus untuk mengelompokkannya dalam kelas. Adapun item tesnya terdiri dari: (a) lempar bola basket (*Basketball Throw*); (b) lari cepat 4 detik (*4 Sec. Dash*); (c) passing bola kedinding selama 15 detik (*Wall Pass*); (d) lompat jauh awalan (*Standing Broad Jump*) Gusril (2004:25).

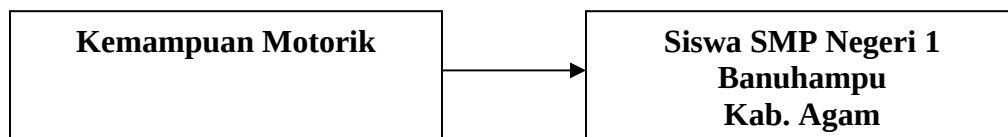
Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, yang dimaksud dengan kemampuan motorik dalam penelitian ini adalah kesanggupan individu dalam memperagakan suatu keterampilan.

B. Kerangka Konseptual

Adanya proses-proses yang mendasari terjadinya gerak yaitu proses laten yang tidak dapat diamati dari luar yaitu peristiwa dan proses Psikis yang meliputi peristiwa anatomi dan fisiologi. Dalam hal ini terdapat hubungan nyata aksi-aksi motorik manusia dengan kondisi Fisik dan Psikis.

Kemampuan motorik merupakan pondasi dalam keterampilan olahraga, mutlak diperhatikan. Pembinaan keterampilan cabang olahraga memiliki penekanan pada pengenalan dan penguasaan kemampuan motorik dari cabang olah raga tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka skema kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan motorik siswa putra SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Bagaimana tingkat kemampuan motorik siswa putri SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.
3. Bagaimana tingkat kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil deskripsi data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan motorik siswa SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam.

1. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dari 33 orang siswa putra yang diambil datanya 1 orang (3,03%) memperoleh skor kemampuan motorik kategori sangat baik, sedangkan 2 orang (6,06%) kategori baik, 16 orang (48,48%) kategori sedang, 9 orang (27,27%) kategori kurang dan 5 orang (15,15%) kategori kurang sekali. Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa persentase terbanyak (48.48%) adalah kemampuan motorik siswa dengan kategori sedang yaitu 16 orang.
2. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dari 36 orang siswa putri yang diambil datanya (0%) tidak ada responden yang memperoleh skor kemampuan motorik kategori sangat baik, sedangkan 5 orang (13,89%) kategori baik, 15 orang (41,67%) kategori sedang, 11 orang (30,56%) kategori kurang dan 5 orang (13,89%) kategori kurang sekali. Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa persentase terbanyak (41,67%) adalah kemampuan motorik siswa dengan kategori sedang yaitu 15 orang.
3. Dari hasil analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari 69 orang subjek yang diambil datanya 1 orang (1,45%) memperoleh skor kemampuan motorik kategori sangat baik, sedangkan 32 orang (46,38%) kategori

baik, 26 orang (3768%) kategori sedang, 8 orang (1159%) kategori kurang dan 2 orang (2,90%) kategori kurang sekali. Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa persentase terbanyak (46.38%) adalah kemampuan motorik siswa dengan kategori baik yaitu 32 orang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasara dalam pembelajaran Penjaskes agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.
2. Untuk Guru Penjaskes harus selalu memperhatikan proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar dan kesenangan siswa melalui pendekatan bermain untuk mengkatkat kemampuan motorik siswa.
3. Untuk siswa agar lebih giat lagi melakukan aktivitas olahraga, baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.
4. Bagi peneliti lain, yang berminat pada topik penelitian yang serupa dapat melanjutkan atau mengembangkannya dengan objek yang lain misalnya: Siswa Pendidikan usia Dini, siswa sekolah menengah atas ataupun kelompok masyarakat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,A. (1986). *Penguasaan Keterampilan Gerak*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud
- A, Muri, Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP
- Arikunto,Suharsimi.(1993).*Evaluasi Program*. Jakarta:Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas.(2003). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta.
- Gusril. (2004). *Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Kemampuan Motorik Siswa SDN Kota Padang*. Desertasi. Jakarta: UNJ
- Gusril. (2006).*Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang.Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Hairy,Yunusul dan Muchtar Ahady.(1986).*Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Padang. FPOK IKIP Padang.
- Kiram,Yanuar.(1990).*Fase-Fase Belajar Motorik*.Padang:FPOK IKIP Padang.
- Kiram,Yanuar.1991.*Belajar Motorik*.Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Lutan,Rusli.(2002).*Supervisi Pendidikan Jasmani*.Jakarta.Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.Depdiknas.
- Lutan,Rusli(2001).*Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia*.Jakarta.Direktorat Jendral Olahraga Depdiknas.
- Margono. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Mutohir,Toto Cholik dan Maksum,Ali.(2007). *Sport Development Index*.Jakarta.
- Narbuko, Kholid dkk.(2003) *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suhantoro,DSM.(1988) *.Kesegaran Jasmani dalam Manual Kesehatan Olahraga Edisi VI*. Jakarta:Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Syafruddin.(1997). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*.Padang.Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Sujana,Nana.(1989).*Metoda Statistika*.Bandung.Tarsito.
- UNP (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang : UNP